



PENGARUH MODEL COURSE REVIEW HORAY TERHADAP MINAT BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD INPRES 12/ 79 CELLU II KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE

Oleh:

Sudirman^{1*}, Asriadi², Hamisah Munasia³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
 Universitas Negeri Makassar

*Email: dirman64@unm.ac.id, asriadi@unm.ac.id, hamisahmunasia@gmail.com.

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2945>

Article info:

Submitted: 10/04/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan menggunakan *desain One Group Pretest-Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model CRH, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar IPAS. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk mengukur tingkat minat belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest sebesar 60,25 berada pada kategori rendah, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 70,25 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model Course Review Horay memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model CRH efektif dalam meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CRH, Minat Belajar, IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses kehidupan yang mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki nilai hakiki yang besar dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan primer sebagai bekal manusia untuk kehidupan di masa depan, oleh karena itu pendidikan hendaknya mendapat perhatian yang tepat dan diprioritaskan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pihak pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan merujuk kepada Undang Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 (halaman 2) yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menteri pendidikan Nadiem Makarim merevisi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan. Dengan membuat kebijakan Merdeka Belajar antara lain yang pertama adalah mengganti Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) tahun 2020. Kedua, Survei Karakter dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Ketiga, perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



Pengembangan Kurikulum Merdeka menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, salah satunya melalui penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Viqri (2024), kurikulum ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran IPA dan IPS guna menciptakan pemahaman yang lebih holistik bagi siswa sekolah dasar, yang berada pada tahap berpikir konkret dan komprehensif serta cenderung melihat dunia secara menyeluruh. Amran dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sikap serta kesadaran siswa terhadap lingkungan secara positif. Dengan penggabungan IPA dan IPS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga mampu memahami aspek sosial dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan pengendalian dan pemaknaan terhadap lingkungan alam maupun sosial secara terpadu. Di samping itu, pendekatan tematik tidak lagi menjadi keharusan karena sekolah diberikan fleksibilitas untuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi timbal balik antara guru dan siswa terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat penting guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan berbagai aspek ilmu pengetahuan, seperti metode, media, dan strategi pengajaran, serta disiplin ilmu lain yang mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga menjadikan proses pembelajaran berorientasi pada peran aktif guru. Penggunaan metode yang efektif tidak hanya mempermudah penyampaian konsep, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa adalah *Course Review Horay* (CRH), yang terbukti mampu menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan siswa secara lebih optimal.

Model pembelajaran CRH merupakan salah satu pendekatan yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, meriah, dan menyenangkan. Melalui penerapan model ini, siswa diharapkan menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya variasi metode yang diselingi unsur hiburan. Suasana belajar yang santai dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta melatih kemampuan kerja sama antarsiswa. Dengan demikian, penyampaian materi tidak terasa membosankan dan mampu menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk lebih fokus pada pelajaran. Model ini memiliki ciri khas berupa pemberian yel-yel seperti teriakan “hore” setiap kali siswa menjawab soal dengan benar, yang bertujuan menambah semangat dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaannya dimulai dari penjelasan tujuan dan materi, dilanjutkan dengan pembagian kelompok, pembuatan kotak angka berisi soal, dan pembacaan soal secara acak oleh guru. Siswa kemudian berkompetisi menjawab soal, dan mereka yang menjawab benar diberikan kesempatan untuk menyuarakan yel-yel secara serempak. Dengan mekanisme tersebut, model CRH dinilai efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Ningrum, 2019).

Minat belajar merupakan faktor krusial yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Minat mencerminkan kesadaran dan kemauan individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan komitmen belajar yang lebih kuat dan konsisten. Variasi dalam strategi pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan minat, karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memuaskan. Bahkan, siswa dengan minat rendah tetap memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan apabila proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi aktual mereka. Penerapan metode pengajaran yang inovatif dan berbeda dari kebiasaan rutin dapat membuka ruang bagi pengembangan potensi dan kompetensi yang selama ini terhambat (Sudirman & Haling, 2024). Oleh karena itu, minat dapat dipandang sebagai respons sadar yang berperan penting dalam keberhasilan akademik. Slameto (2010)



mengemukakan bahwa minat belajar dapat diukur melalui empat indikator, yaitu ketertarikan terhadap materi, perhatian dalam belajar, motivasi untuk belajar, dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini, minat dan motivasi saling berkaitan erat, di mana motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan dan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 18 September 2024 di SD Inpres 12/79 Cellu II, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sekitar 50% siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, 30% siswa terlibat dalam percakapan dengan teman sebangku, dan 70% siswa menunjukkan partisipasi yang rendah dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Wawancara dengan wali kelas juga mengungkapkan bahwa rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang variatif. Selain itu, diketahui bahwa model pembelajaran CRH belum pernah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V.

Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian literatur yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CRH memiliki pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Sugandi (2020) menyatakan bahwa penerapan model CRH efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Sirnabaya II Karawang. Demikian pula, penelitian Faradita (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar 37,6% pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model CRH. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memastikan secara empirik apakah model Pembelajaran CRH berpengaruh terhadap minat belajar IPAS khususnya bagi siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II Kabupaten Bone.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dianggap memenuhi kebutuhan ilmiah, baik dalam kajian ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang diterapkan adalah pre-eksperimen, yang melibatkan satu kelompok subjek untuk tujuan perbandingan. Dalam hal ini, satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen (Kusumaningrum & Kaltsum, 2022). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 23 siswa (Amin dkk., 2023). Sampel penelitian adalah keseluruhan populasi tersebut, yang dipilih melalui teknik non-probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. Secara lebih spesifik, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Meskipun dalam penelitian kuantitatif umumnya disarankan untuk menggunakan minimal 30 responden (Karlinger et al., 2000), penelitian ini tetap dianggap relevan karena mencakup seluruh populasi yang tersedia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket sebanyak dua kali. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang terdiri atas 30 butir pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓). Angket yang digunakan termasuk dalam kategori kuesioner langsung, karena responden hanya perlu menandai satu pilihan jawaban yang dianggap paling tepat. Analisis data dalam penelitian ini mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, serta analisis inferensial. Untuk menguji normalitas distribusi data, digunakan uji Shapiro-Wilk.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas Kuosioner

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Valid/ Tidak Valid
1	0.427	0.004	Valid
2	0.503	0.009	Valid
3	0.691	0.000	Valid
4	0.602	0.002	Valid
5	0.680	0.000	Valid
6	0.497	0.007	Valid
7	0.508	0.013	Valid
8	0.682	0.000	Valid
9	0.493	0.014	Valid
10	0.501	0.003	Valid
11	0.517	0.048	Valid
12	0.458	0.028	Valid
13	0.543	0.007	Valid
14	0.515	0.012	Valid
15	0.649	0.001	Valid
16	0.424	0.012	Valid
17	0.658	0.001	Valid
18	0.443	0.034	Valid
19	0.494	0.043	Valid
20	0.699	0.000	Valid
21	0.745	0.000	Valid
22	0.497	0.016	Valid
23	0.433	0.020	Valid
24	0.586	0.003	Valid
25	0.428	0.019	Valid
26	0.676	0.000	Valid
27	0.572	0.004	Valid
28	0.567	0.005	Valid
29	0.429	0.048	Valid
30	0.513	0.007	Valid

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Dari hasil pengujian validitas pada tabel di atas, kuesioner yang berisi dari 2 variabel ini ada 30 kuesioner yang telah diisi oleh 23 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r_{tabel} nya terlebih dahulu. Rumus dari r_{tabel} adalah $df = N - 2$ jadi $23 - 2 = 21$, sehingga $r_{\text{tabel}} = 0,413$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ada 30 kuisisioner semua dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas Kuosioner



Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $>0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $<0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	31

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

c. Analisis Deskriptif

a. Data *pre-test* dan *post-test* minat belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II

Pre-tes dilakukan pada hari Rabu, 15 Januari dan *post-tes* dilakukan pada tanggal 17 dan 22 januari 2025 dengan jumlah subjek penelitian 23 orang. Setelah data *pre-tes* dan *post-test* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 26, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai *pre-tes* siswa. Data hasil *pre-tes* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Pretest Angket Siswa.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 67,95$	4	17,4%
Sedang	$48,83 \leq X < 67,95$	16	69,6%
Rendah	$X < 48,83$	3	13%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, data *pre-tes* sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 58,39. Nilai tengah (*median*) yang dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 57. Nilai yang sering muncul (*modus*) yaitu 52. Simpangan baku (*standar deviasi*) minat belajar siswa adalah 9,557 yang artinya minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Posttest Angket Siswa.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 91$	5	21,7%
Sedang	$78 \leq X < 91$	15	65,2%
Rendah	$X < 78$	3	13
Total		23	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data *post-tes* sesudah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 84,3. Nilai table (*median*) yang dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 84. Nilai yang sering muncul (*modus*) yaitu 77. Simpangan baku (*standar deviasi*) minat belajar siswa adalah 6,420 yang artinya minat belajar siswa sesudah diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0. Jika skor *pre-tes* dan *post-test* minat belajar siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase pada table.



d. Analisis Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,480	$0,480 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,582	$0,582 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Sig.	thitung	Keterangan
<i>Pretest – Posttest</i>	0,000	11,202	$0,000 < 0,05 = \text{Terdapat Perbedaan}$ $11,202 > 2.07387 = \text{Terdapat Pengaruh}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Dari hasil uji *Paired Sample t-Test* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* sebelum penerapan model CRH dengan data *posttest* setelah penerapan model CRH. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model CRH terhadap minat belajar IPAS siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terdapat perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CRH. Pada data *pretest*, minat belajar siswa dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 58,39, sedangkan setelah penerapan model CRH, data *posttest* menunjukkan peningkatan minat belajar ke kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 84,30. Peningkatan yang signifikan sebesar 25,91% ini mengindikasikan bahwa penerapan model CRH berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Uji normalitas yang diterapkan pada kedua set data mengkonfirmasi bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis inferensial menggunakan uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) dapat dilakukan. Hasil uji *t* menunjukkan *t*-hitung sebesar 11,202, yang mana nilainya jauh melebihi *t*-tabel sebesar 1,321 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 22, serta menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang memperkuat bukti adanya perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui model CRH. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sartika, 2018); (Nugroho, 2019); (Pradana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CRH dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model CRH menjadikan siswa lebih tertarik dan memiliki minat yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran. Dikaitkan dengan indikator dan aspek minat belajar dapat dilihat perhatian belajar siswa meningkat seperti mendengarkan materi, membaca, mengamati dan mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. Siswa juga merasa



senang belajar dilihat dari keantusiasannya bertanya dan menjawab soal serta ketertarikannya terhadap materi pembelajaran membuat mereka saling terlibat bekerja sama antar sesama anggota kelompok.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah menjaga perhatian siswa agar tetap terfokus pada materi pelajaran dan rendahnya minat belajar yang disebabkan oleh metode dan model pembelajaran yang kurang tepat. Model CRH dapat mengatasi masalah ini dengan menyajikan pembelajaran kelompok yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa tertarik dan berlomba-lomba menjawab pertanyaan. Sejalan dengan pendapat Muliani & Arusman, (2022) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Minat belajar yang diperoleh oleh siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja namun juga efektif dan psikomotorik siswa yang mengalami perubahan. Sejalan dengan pendapat Nurhasanah & Sobandi (2016) minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Dalam hal ini perubahan psikomotorik siswa dapat dilihat dalam tindakan fisik siswa saat menerapkan apa yang dipelajari dalam pelajaran tertentu dan lebih mudah memahami serta menguasai materi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CRH dalam mata pelajaran IPAS membuat siswa memberikan perhatian yang lebih besar untuk mengetahui sesuatu, seperti siswa bertanya apabila belum dapat mengerti materi pelajaran. Siswa juga lebih fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penerapan model CRH memberikan suasana yang mengasikkan dan tidak terkesan sepi bagi siswa serta tidak monoton sehingga membuat siswa lebih berminat dalam belajar. Jika hal ini terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka, akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karna membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Hal ini Sesuai yang dikatakan Nurhasanah & Sobandi (2016) bahwa dengan adanya variasi ini belajar siswa dapat merasa senang dan puas terhadap pembelajarannya. Siswa dengan minat belajar yang rendah tetap dapat mencapai keberhasilan jika proses pembelajaran disesuaikan dengan keadaan mereka yang sebenarnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, diketahui bahwa minat belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II Kabupaten Bone mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran Course Review Horay. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor posttest sebesar 25,91% dibandingkan dengan skor pretest. Temuan ini menunjukkan bahwa model Course Review Horay memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Course Review Horay terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V di sekolah tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, A. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.

Amran, M., Sudirman, S., & Aras, L. (2023). Penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 274 Mattirowalie. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 252-259.

Faradita, M. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 185–192.

Kusumaningrum, N., & Kaltsum, H. U. (2022). Efektifitas media pembelajaran multiply card dalam pembelajaran perkalian terhadap hasil belajar Matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4913–4924



Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2(2). 133-139

Ningrum, W. K., Putu, L., Mahadewi, P., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap keaktifan dan hasil belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 209–218.

Nugroho & Mudiantono, (2019). Studi tentang media sosial terhadap pengembangan UKM melalui keunggulan bersaing dan implementasi model a.i.d.a. pada UMKM pangan di Kota Semarang. *Journal of Management*, 8 (4), 152-165.

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Reka cipta.

Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2).

Sudirman, S., & Haling, A. (2024). *Authentic Learning to Enhance the Learning Interest of Outlying Children (Issue Icstee 2023)*. Atlantis Press SARL.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., & Falah, A. M. (2024). Problematika pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4, 310–315.